

Pajak ..... Sambungan hal 1

pajak yang hanya berpikir pada aspek pertumbuhan penerimaan dapat memberikan dampak negatif pada iklim investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Hanya berselang 2 minggu, analisis tersebut tampak nyata pada kasus UD Pramono. Pemerintah tentu saja memiliki hak sesuai undang-undang untuk melakukan penagihan pajak, berapapun jumlahnya. Namun demikian, pemerintah juga harus memiliki kebijaksanaan dalam melihat situasi dan kondisi yang ada.

Kasus UD Pramono adalah sebuah cerminan nyata kondisi sektor perpajakan yang rumit hari-hari ini. Berbekal sistem dan data yang terintegrasi, petugas pajak terus melakukan pengejaran atas target penerimaan pajak. Pemenuhan target ini kadang tidak memandang kondisi dan kesulitan yang dimiliki oleh wajib pajak.

Dalam kasus UD Pramono, kondisi wajib pajak yang kurang paham aturan perpajakan menjadi permasalahan. Pada kondisi tertentu, wajib pajak memang diwajibkan untuk melakukan pembukuan dalam pelaporan pajaknya. Namun demikian, banyak wajib pajak UMKM yang sampai saat ini masih kesulitan melakukan pembukuan sehingga tidak mampu membayar dan melapor pajak dengan benar.

Kesulitan ini menyebabkan banyak wajib pajak menyandarkan pelaksanaan kewajiban pajaknya pada kantor pajak. Wajib pajak bersifat pasif seolah-olah menunggu tagihan pajak. Namun pada sistem self assessment, hal ini tentu tidak tepat. Kasus serupa banyak terjadi dan mungkin akan semakin banyak mengingat tahun depan sistem perhitungan pajak penghasilan untuk UMKM akan berubah. Penggunaan tarif final 0,5% yang selama ini memudahkan sudah mulai tidak dapat digunakan bagi wajib pajak tertentu.

Kasus ini harus dapat menjadi pembelajaran pemerintah dalam melakukan evaluasi dunia perpajakan. Pemeriksaan pajak yang dilakukan sering menempatkan wajib pajak pada posisi yang sangat lemah, terutama wajib pajak kecil dan tidak paham peraturan pajak. Alhasil, wajib pajak seringkali terpaksa menyetujui seluruh hasil yang disajikan petugas tanpa memahami bagaimana angka tersebut muncul.

Sudah saatnya wajib pajak juga diberikan pendampingan yang cukup. Memang secara aturan, wajib pajak dibantu Account Representative (AR) yang bertugas memberikan bantuan pada wajib pajak. Namun demikian, posisi AR yang terjerit diantara kepentingan DJP dan wajib pajak seringkali menjadi batu sandungan hubungan wajib pajak dan AR. Di sisi AR diminta untuk menggal potensinya penerimaan dari wajib pajak dan di sisi lain harus juga membantu wajib pajak.

Sistem pendampingan seperti dunia hukum mungkin dapat dipertimbangkan, utamanya pada Wajib Pajak UMKM sehingga seluruh proses pemeriksaan dapat berjalan dengan berimbang dan transparan. Dunia kampus dan profesi dapat dilibatkan untuk memberikan bantuan pro bono. Dengan proses yang berimbang dan dipahami bersama, maka hasil pemeriksaan akan lebih dapat diterima seluruh pihak.

Kasus UD Pramono semestinya bisa menjadi pintu masuk perbaikan dunia perpajakan kita. Sudah saatnya wajib pajak dipandang sebagai pihak yang setara dan sama-sama menjadi mitra dalam pembangunan, jangan sampai hanya dianggap sekedar sapi perahan penerimaan perpajakan.

(Penulis adalah Dosen Departemen Akuntansi FBE UAJY dan Anggota ISEI Cabang Yogyakarta.)-f

97 Truk ..... Sambungan hal 1

Kementerian Dalam Negeri Gaza yang dikelola Hamas mengatakan, staf keamanannya melakukan operasi yang berhasil menewaskan lebih dari 20 anggota geng yang terlibat dalam perjarahan truk bantuan. Operasi itu dilakukan bekerja sama dengan pemimpin klan komunitas di Gaza tengah.

Sementara itu, Menteri Agama (Menag) Nasaruddin Umar menyerukan pentingnya perjuangan kolektif dalam membela hak-hak rakyat Palestina yang telah lama menderita akibat konflik dan penindasan. Seruan ini disampaikan Menag saat memberikan sambutan pada pembukaan Baznas International Forum yang mengangkat tema Humanitarian Solidarity for Palestine and Islamic World (Solidaritas Kemanusiaan untuk Palestina dan Dunia Islam).

"Ini adalah visi perdamaian yang berakar pada keadilan. Perdamaian yang mengakui hak-hak semua orang. Perdamaian di mana Palestina bebas, di mana setiap orang Palestina memiliki kesempatan untuk hidup dengan bermartabat dan menentukan nasibnya sendiri," ucap Menag Nasaruddin, kemarin.

Nasaruddin menyampaikan, luka-luka Palestina tidak hanya disebabkan konflik terbaru, tetapi merupakan hasil dari ketidakadilan yang telah berlangsung selama puluhan tahun. "Kita tidak boleh lupa bahwa di balik berita dan angka-angka, ada manusia nyata dengan harapan, mimpi dan kehidupan yang dironggok oleh kekerasan," tegasnya. (Bro/Ati)-d

Bareskrim ..... Sambungan hal 1

Narkotika yang sudah jadi berupa 18 kilogram hasis padat kemasan silver sebanyak 180 batang, 12,9 kilogram hasis padat kemasan emas sebanyak 253 batang, 35.710 butir pil happy five yang sudah jadi, 765 buah cartridge berisi hasis cair dan 6.000 buah cartridge kosong.

Sementara, bahan narkotika yang belum jadi yakni 270 kilogram bahan baku hasis bubuk (bila dijadikan hasis pada sebanyak 2.700 batang), 107 kg bahan baku happy five (bila dijadikan pil sebanyak 3.210.000 butir dengan estimasi dibutuhkan 0,3 gram untuk jadi 1 butir, 12 liter minyak ganja, 7 kg bubuk ganja, batang ganja kering kurang lebih 10 kg. Dalam penggerebekan Senin (18/11) tersebut, polisi mengamankan empat orang tersangka MR, RR, N dan DA. "Keempatnya berperan sebagai peracik atau yang kita sebut koki," kata Widada. (Ant/Has)-f

Penelusuran ..... Sambungan hal 1

Jika dalam penelusuran ditemukan dugaan pelanggaran, Bawaslu akan menindaklanjutinya sesuai prosedur. Namun, jika tidak ada pelanggaran, hasil penelusuran dijadikan laporan pengawasan.

Saat ini Indonesia sedang bersiap menuju masa pilkada serentak yang akan berlangsung pada 27 November 2024. KPU RI pada akhir September 2024 mengumumkan ada sebanyak 1.553 pasangan calon kepala daerah yang mengikuti Pilkada Serentak 2024 di 37 provinsi, 415 kabupaten dan 93 kota. (Ant)-d



Prakiraan Cuaca 20 November 2024

Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Diri Hari	Suhu C	Kelembaban
Bantul	[Icon]	[Icon]	[Icon]	[Icon]	22-30	65-95
Sleman	[Icon]	[Icon]	[Icon]	[Icon]	22-29	65-95
Wates	[Icon]	[Icon]	[Icon]	[Icon]	22-29	65-95
Wonosari	[Icon]	[Icon]	[Icon]	[Icon]	22-30	65-95
Yogyakarta	[Icon]	[Icon]	[Icon]	[Icon]	22-30	65-95

Eksplorasi Cerita di Film Animasi



Rokhmatulloh B. Firmansyah  
Dosen Prodi Teknologi Informasi Universitas Amikom Yogyakarta

lainnya yang ceritanya mirip, bahkan sama dengan film yang berkesan tersebut? Jika jawabannya adalah iya, maka hal ini juga dialami oleh penonton film animasi lainnya. Dan hal ini adalah dampak dari hilangnya kreatifitas dalam dunia film animasi saat ini. Tetapi sebelum kita menghakimi apakah hal ini adalah sebuah kewajaran atau dipaksa menjadi sebuah kewajaran. Terlebih dahulu kita harus memandang masalah ini, minimal dari dua kacamata, yaitu Kualitas, dan Bisnis. Dari segi kualitas, hal ini tentunya berdampak sangat buruk bagi citra film animasi itu

sendiri. Karena jika hal ini terus terjadi, maka tidak akan mengherankan jika dalam satu tahun, akan didapati kurang lebih 20 film animasi dengan judul yang berbeda, namun dengan cerita yang sama. Hilangnya variasi dalam penceritaan juga akan berpengaruh pada kualitas dari film animasi tersebut. Sehingga lambat laun akan membuat penonton bosan karena semua yang dia tonton pada dasarnya hanyalah kisah yang sama, dengan visual yang berbeda. Padahal sejatinya pihak-pihak yang bergerak dalam bidang ini bukanlah pihak-pihak yang kurang kreatifitas. Justru mereka adalah pihak-pihak yang memiliki pola

berpikir out-of-the-box. Sehingga mereka bisa menghasilkan karya-karya yang mencerminkan idealism mereka masing-masing, seperti Ghibly, Poirot, Sunrise, Studio I.G. dan lain lain. Namun jika kita lihat fenomena saat ini, wajar jika kita bertanya, kemana mereka? Kenapa karya mereka tidak se-terkenal dulu? Dan pertanyaan-pertanyaan serupa lainnya. Jawabannya, tidak lain dan tidak bukan, ada pada kacamata Bisnis. Dunia animasi, yang sering kita nikmati, memiliki nama lain, yaitu Industri Animasi. Dan ketika kita mendengar kata industri, maka hal ini tidak

akan jauh dari kata lain yang bernama "Keuntungan" atau "Profit". Industri sendiri adalah sebuah entitas yang memang memiliki tujuan untuk meraup keuntungan sebesar-besarnya, bahkan jika bisa, hanya mengeluarkan biaya yang sekecil-kecilnya. Industri bukanlah entitas yang memiliki hati nurani, dan tentunya juga bukan entitas yang lebih mementingkan idealisme dibandingkan dengan keuntungan finansial. Lalu apa hubungannya dengan eksploitasi cerita di film animasi? Hubungannya ada pada formula ceritanya. Pepatah mengatakan, ada gula ada semut. Dan hal ini juga

bisa kita aplikasikan pada industry animasi. Untuk memproduksi sebuah film animasi, diperlukan biaya yang tidak sedikit, dan pemasukan yang didapat pun juga fluktuatif. Kadang untung, kadang juga bisa rugi. Namun apa yang terjadi jika 1 cerita bisa dengan genre ini sukses, tiba tiba industry animasi berbondong-bondong membuat produk dengan genre dan cerita yang sama. Hal yang sama juga terjadi saat ini dengan genre "Slice of Life". Terjadi juga di era 90an dan 2000an, dengan genre "Shonen", dan entah sampai kapan eksploitasi ini akan terus berlanjut.\*\*\*



17 PROGRAM PRIORITAS

- 1. Sleman Pintar, Beasiswa Keluarga Miskin Hingga Perguruan Tinggi
2. Garansi Pertanian
3. Sleman Tuntas Sampah
4. Sleman Dalane Alus lan Padang
5. Sistem Deteksi Dini Kebencanaan
6. Rebranding dan Sistem Pariwisata Terpadu
7. Sleman Kolaborasi
8. Sleman Ramah Anak, Perempuan, dan Difabel
9. Sleman Ayem lan Tentrem
10. Sistem Pemerintahan Cerdas, Melayani, dan Bebas KKN
11. Jaminan Kesehatan Masyarakat 100%
12. Jaminan Prioritas Kesehatan Lansia

COALISIAN SLEMAN BARU
2 HARDA DANANG 2025 2030
HARDA KISWAYA - DANANG MAHARSA
SLEMAN BARU HARAPAN BARU

- 13. Jaminan Gizi Ibu Hamil dan Anak untuk Pencegahan Stunting
14. Akses Permodalan dan Digitalisasi UMKM serta Pasar Tradisional
15. Kebijakan Pemberdayaan Perempuan
16. Rumah Layak Huni Untuk Warga Miskin
17. Dana Pembangunan Padukuhan

JANGAN LUPA COBLOS NOMOR 2